

**PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT*, *TAX PLANNING*,
DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP KUALITAS LABA
PADA PERUSAHAAN PROPERTI**

PROPOSAL SKRIPSI



Ditulis Oleh:

**MILDA
NIM. 221011201336**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAMULANG
TANGERANG SELATAN
2024**

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh *Earnings Management*, *Tax Planning*, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Properti”. Penulisan proposal skripsi ini dilakukan sebagai salah satu tahap dalam syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Sarjana pada Fakultas Universitas Pamulang.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak/Ibu Pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berarti selama proses penyusunan proposal ini.
2. Rekan-rekan mahasiswa dan keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang atas motivasi dan kerjasamanya selama proses penyusunan.
3. Orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa dan dukungan, baik moril maupun materiil.

Proposal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami membuka diri atas segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan proposal ini di masa mendatang. Kami berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan perpajakan, serta menjadi kontribusi positif bagi pemerintah dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pajak di Indonesia.

Tangerang Selatan, 29 Oktober 2024

Penulis,

MILDA
NIM. 221011201336

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Ilmiah.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi).....	11
2.1.2 Kualitas Laba	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 <i>Earnings Management</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 <i>Tax Planning</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Agresivitas Pajak	17
2.2 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Berpikir.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Pengembangan Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
2.4.1. Pengaruh <i>Earnings Management</i> Terhadap Kualitas Laba	Error!
Bookmark not defined.	
2.4.2 Pengaruh <i>Tax Planning</i> Terhadap Kualitas Laba.....	Error! Bookmark
not defined.	
2.4.3. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Kualitas Laba.....	Error!
Bookmark not defined.	

2.4.4. Pengaruh <i>Earnings Management</i> , <i>Tax Planning</i> , dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Tempat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2 Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)	30
3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variable).....	30
3.3.2.1 <i>Earnings Management</i> (X_1)	31
3.3.2.2 <i>Tax Planning</i> (X_2).....	31
3.3.2.3 Agresivitas Pajak (X_1)	31
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi	32
3.4.2 Sampel.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1 Dokumentasi	34
3.5.2 Tinjauan Literatur	34
3.6 Teknik Analisa Data.....	35
3.6.1 Analisa Deskriptif.....	35
3.6.2 Analisa Metode Estimasi	35
3.6.3 Analisa Pemilihan Metode Estimasi.....	37
3.6.4 Analisa Prasyarat Data (Asumsi Klasik)	38
3.6.4.1 Pengujian Normalitas.....	38
3.6.4.2 Pengujian Multikolineritas.....	38
3.6.4.3 Pengujian Heteroskedastisitas	38
3.6.4.4 Pengujian Autokorelasi.....	39
3.6.5 Analisa Regresi Data Panel	39
3.6.6 Analisa Hipotesis Penelitian	40
3.6.6.1 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	40

3.6.6.2 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik T)	40
3.6.6.3 Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah informasi yang berisikan catatan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Salah satu jenis laporan keuangan yang sering dibutuhkan pengguna laporan keuangan khususnya oleh investor adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi memberikan informasi berupa keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi penting pada laporan laba rugi adalah laba (Octaviani et al., 2023).

Laba suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Apabila laba yang dilaporkan pada laporan keuangan mencerminkan perkembangan perusahaan yang sebenarnya dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan, maka laba perusahaan dikatakan berkualitas (Octaviani et al., 2023).

Kualitas laba adalah kemampuan laba perusahaan yang mencerminkan kondisi laba operasional perusahaan yang sesungguhnya, sehingga berguna untuk memperkirakan laba di masa mendatang. Kualitas laba merupakan salah satu aspek penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan yang menjadi pertimbangan bagi pemilik saham perusahaan. Kualitas laba yang baik dapat memberikan kepercayaan terhadap pihak eksternal, seperti investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi mengenai kualitas laba perusahaan sangat penting

dan diperlukan oleh pemegang saham (Octaviani et al., 2023). Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *Earnings Management*, *Tax Planning*, dan agresivitas pajak.

Faktor yang pertama yaitu *Earnings Management*. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor stakeholder, dimana semua memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja serta dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat (Antari Yuliana et al., 2023).

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Antari Yuliana et al., 2023).

Walaupun terdapat beberapa definisi tentang manajemen laba, definisi tersebut memiliki kesamaan yang menghubungkan definisi yang satu dengan yang lainnya. Dari beberapa kesamaan itu dapat terlihat bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Antari Yuliana et al., 2023).

Laba jika diukur dengan menggunakan variabel dummy dan dibagi menjadi 2 kategori yakni range small profit dan small loss firms. Untuk menentukan

perusahaan berada dalam *range small profit* atau *small loss firms* (Antari Yuliana et al., 2023).

Faktor yang kedua merupakan *Tax Planning*. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewaiban pajak. Tujuan perencanaan merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Antari Yuliana et al., 2023).

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian dari administrasi perpajakan dan ini adalah langkah pertama dalam administrasi perpajakan. Identifikasi perencanaan pajak sebagai langkah pertama dalam pengelolaan pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan pengkajian peraturan perpajakan untuk dapat memilih jenis tindakan penghematan pajak. Wajib pajak dapat mengurangi beban pajak yang dikenakan pajak penghasilan dan pajak lainnya dalam posisi seminimal mungkin dan tanpa konflik dengan undang-undang dan peraturan perpajakan (Azhar et al., 2023).

Perencanaan pajak dicapai dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), analisis ukuran efektivitas administrasi pajak pada rekening perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas administrasi perpajakan yang

disebutkan dalam penelitian Ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak (Azhara et al., 2023).

Faktor ketiga merupakan agresivitas pajak. Onyali dan Okafor (2018) mendefinisikan *Tax Aggressiveness* sebagai berikut “*Tax aggressiveness is something that is owned by the company used to reduce tax payments using aggressive tax planning activities and tax avoidance*”. Balakrishnan dkk. (2012) menyatakan “dilakukan *tax aggressiveness* didalam perusahaan dengan melakukan manipulasi laba menjadi lebih kecil melalui manajemen pajak yang legal atau yang illegal melalui penggelapan pajak.” Fitriana dan Islami (2018) “Perusahaan akan cenderung menggunakan kebijaksanaan akuntansi untuk mendapatkan angka laba lebih kecil sehingga memperkecil kewajiban pajak yang harus dibayar”.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berisi “Pajak didefinisikan secara umum sebagai bentuk kontribusi wajib oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang terutang yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat “ (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

PPh pasal 6 ayat 1b menyatakan “Perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan fasilitas untuk melakukan pengurang pajak yang ada”. Untuk mengurangi penghasilan kena pajak, perusahaan dapat menggunakan metode penyusutan dan metode persediaan (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Hanlon dan Slemrod (2009) menyatakan “Reaksi harga saham perusahaan terkait dengan adanya tindakan *tax aggressiveness* perusahaan adalah negatif”. *Tax Aggressiveness* yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan pasar saham bereaksi. Semakin besar perusahaan melakukan tindakan *tax aggressiveness* , dan baik pemegang saham dan masyarakat luas mengetahuinya maka pandangan terhadap perusahaan akan menjadi negatif dan membuat harga saham perusahaan akan menurun (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Lanis dan Richardson (2012) mengatakan bahwa “Pengukuran terhadap *tax aggressiveness* perusahaan dapat dilakukan dengan jumlah pajak penghasilan berdasarkan jumlah pendapatan perusahaan sebelum pajak”. Balakrishnan dkk. (2012) menyatakan bahwa “Semakin kecil nilai *Effective Tax Rate* (ETR) maka semakin besar *tax aggressiveness*”. ETR yang kecil dapat menjadi tanda bahwa adanya tindakan yang cukup tinggi terhadap agresivitas pajak (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Berdasarkan beberapa pemahaman di atas, *tax aggressiveness* adalah kegiatan manajemen pajak dengan meminimalkan beban pajak perusahaan kepada negara dengan menggunakan fasilitas yang ada (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Perusahaan properti yang sedang berkembang di Indonesia, PT. Safiera Amalia bisa dijadikan contoh yang menarik untuk diteliti dalam konteks manajemen laba, perencanaan pajak, dan agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, akan dianalisis bagaimana praktik manajemen laba yang diterapkan oleh

perusahaan memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan, baik secara positif maupun negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Earnings Management*, *Tax Planning*, dan Agresivitas Pajak terhadap Kualitas Laba”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis interaksi antara praktik-praktik tersebut serta dampaknya terhadap kualitas laba yang dilaporkan, sehingga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengelolaan keuangan dan strategi perusahaan di industri properti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earnings Management* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laba?
2. Apakah *Tax Planning* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laba?
3. Apakah Agresivitas Pajak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laba?
4. Apakah *Earnings Management*, *Tax Planning*, dan Agresivitas Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas terdapat pula tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Earnings Management* akan mempengaruhi secara parsial terhadap Kualitas Laba.

2. Untuk mengetahui apakah *Tax Planning* akan mempengaruhi secara parsial terhadap Kualitas Laba.
3. Untuk mengetahui apakah Agresivitas Pajak akan mempengaruhi secara parsial terhadap Kualitas Laba.
4. Untuk mengetahui apakah *Earnings Management*, *Tax Planning*, dan Agresivitas Pajak akan mempengaruhi secara parsial terhadap Kualitas Laba.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Studi ini akan memperkaya literatur mengenai pengaruh earnings management, tax planning, dan agresivitas pajak terhadap kualitas laba, khususnya dalam konteks perusahaan properti. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait praktik keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan, khususnya perusahaan properti, mengenai dampak dari penerapan earnings management, perencanaan pajak, dan agresivitas pajak terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Informasi ini bisa digunakan sebagai panduan untuk menyusun kebijakan keuangan yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

2. Bagi Regulator dan Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi otoritas pengawas dan pembuat kebijakan pajak mengenai pentingnya pengawasan terhadap praktik earnings management dan agresivitas pajak yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu dalam penyusunan regulasi yang lebih tepat untuk menjaga integritas pelaporan keuangan dan sistem perpajakan.

3. Bagi Investor dan Analis Keuangan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan analis keuangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan properti, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi berdasarkan kualitas laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.2 Manfaat Praktis

1.5 Sistematika Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

- 2.1.2 Kualitas Laba
- 2.1.3 Earning Management
- 2.1.4 Tax Planning
- 2.1.5 Agresifitas Pajak
- 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu
- 2.3 Kerangka Pemikiran
- 2.4 Pengembangan Hipotesis
 - 2.4.1 Pengaruh Earnings Management Terhadap Kualitas Laba
 - 2.4.2 Pengaruh Tax Planning Terhadap Kualitas Laba
 - 2.4.3 Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Kualitas Laba
 - 2.4.4 Pengaruh Earnings Management, Tax Planning, dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

BAB III METODELOGI PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3 Operasional Variabel Penelitian
 - 3.3.1 Variabel Terikat
 - 3.3.2 Variabel Bebas
 - 3.3.2.1 Earning Management (X_1)
 - 3.3.2.2 Tax Planning (X_2)
 - 3.3.2.3 Agresivitas Pajak (X_3)
- 3.4 Populasi dan Sampel
 - 3.4.1 Populasi
 - 3.4.2 Sampel
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
 - 3.5.1 Dokumentasi
 - 3.5.2 Tinjauan Literatur
- 3.6 Teknik Analisa Data
 - 3.6.1 Analisa Deskriptif

3.6.2 Analisa Metode Estimasi

3.6.2.1 Metode Estimasi Common Effect Model (CEM)

3.6.2.2 Metode Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

3.6.2.3 Metode Estimasi Random Effect Model (REM)

3.6.3 Analisa Pemilihan Metode Estimasi

3.6.3.1 Uji Chow

3.6.3.2 Uji Hausman

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier

3.6.3.4 Analisa Prasyarat Data (Asumsi Klasik)

3.6.4.1 Pengujian Normalitas

3.6.4.2 Pengujian Multikolineritas

3.6.4.3 Pengujian Heteroskedastisitas

3.6.4.4 Pengujian Autokorelasi

3.6.5 Analisa Model Regresi Data Panel

3.6.6 Analisa Hipotesis Penelitian

3.6.6.1 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

3.6.6.2 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

3.6.6.3 Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Deskripsi teori adalah, teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian. Teori adalah aur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (explanation), meramalkan (prediction), dan pengendalian (control) suatu gejala (Sugiyono, 2019).

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen (Antari Yuliana et al., 2023)

Agency theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Pemilik merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, semenara agen adalah pihak yang memberi mandat. Dengan demikian agen

bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Antari Yuliana et al., 2023).

Hubungan antara manajer dengan pemegang saham tidak selalu harmonis. Hal ini dikarenakan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham *agency problem*. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian deviden atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan pihak agent termotivasi untuk meningkatkan kesejahterannya melalui peningkatan kompensasi (Antari Yuliana et al., 2023).

Hubungan antara perencanaan pajak dengan teori agensi adalah dalam hal ini pemerintah (fiskus) sebagai pihak principal dan manajemen sebagai pihak agen masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal membayar pajak. Perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin karna dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Dilain pihak, pemerintah memerlukan dana dari penerimaan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sehingga memotivasi agen meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah (Antari Yuliana et al., 2023).

Teori keagenan memiliki hubungan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dimana keadaan tersebut disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi antara principal dan agen. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat

digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Antari Yuliana et al., 2023).

Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara prinsipal dan agen. Manajer dan pemilik hubungan keagenan memiliki asimetri informasi. Hal ini dikarenakan manajemen sebagai agen pelaksana perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik yang hanya menanamkan modal (Antari Yuliana et al., 2023).

2.1.2. Kualitas laba

Kualitas laba sebagai *Earnings quality is the application of various accounting treatments, estimates and assumptions that are made by management*. Kualitas laba dapat ditunjukkan keandalannya melalui penyajian laporan keuangan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Sebab kualitas laba biasanya akan dipakai untuk memprediksi laba tahun berikutnya, disamping menunjukkan keadaan laba yang sebenarnya (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Kualitas laba sangat diperlukan dan penting bagi para pemegang saham, karena kualitas laba yang tinggi akan memberikan kepercayaan dalam menentukan suatu investasi. Kualitas laba yang tinggi sangat mempengaruhi para pemegang saham, dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dan memprediksi

kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka Panjang (masa depan perusahaan). Berbeda halnya, maka akan menyesatkan para pemegang saham dalam melakukan investasi. Para pemegang saham akan melakukan evaluasi kinerja, dengan melakukan audit laporan keuangan akan lebih menyakinkan dan dapat membantu meningkatkan kredibilitas kinerja perusahaan, sehingga suatu perusahaan tidak dapat memisahkan kualitas pendapatan dari auditor (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Statement of Financial Accounting Concepts no.1 (1978) menjelaskan bahwa pendapatan dengan kualitas tinggi, tentunya akan memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terhadap keputusan para investor, dimana kualitas laba yang tinggi akan atau dapat meningkatkan kepercayaan dalam mengambil keputusan saat menentukan keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Disini peran para manajer untuk dapat memberikan evaluasi terhadap kinerja perusahaan untuk dapat memprediksi kinerja masa depannya dengan lebih akurat. Berbeda halnya jika Kualitas laba rendah, dapat menyesatkan para pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Apalagi saat perusahaan berani melakukan manipulasi pendapatan dengan meningkatkan atau menurunkan biaya, maka perusahaan akan mendapatkan kualitas buruk sehingga public tidak percaya dan menjauhkan diri untuk melakukan investasi. Hal diatas menyebabkan Kualitas kinerja perusahaan tidak dapat dipisahkan dari auditor, karena kegiatan audit bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kredibilitas laba perusahaan (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Laba yang berkualitas harus memiliki tiga karakteristik yaitu laba yang sebelumnya diperoleh dapat sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan, mencerminkan kondisi kinerja operasi perusahaan yang lebih akurat dimasa mendatang, sehingga berdasarkan uraian diatas, kualitas laba dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur berkaitan dengan kualitas laba yang dihasilkan apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan oleh perusahaan atau tidak. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan mencapai target bahkan melebihi maka dianggap sebagai kualitas laba tinggi (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.1.3. *Earnings Management*

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor stakeholder, dimana semua memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja serta dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat (Antari Yuliana et al., 2023).

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Antari Yuliana et al., 2023).

Walaupun terdapat beberapa definisi tentang manajemen laba, definisi tersebut memiliki kesamaan yang menghubungkan definisi yang satu dengan yang lainnya. Dari beberapa kesamaan itu dapat terlihat bahwa manajemen laba

merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Antari Yuliana et al., 2023).

Laba jika diukur dengan menggunakan variabel dummy dan dibagi menjadi 2 kategori yakni range small profit dan small loss firms. Untuk menentukan perusahaan berada dalam *range small profit* atau *small loss firms* (Antari Yuliana et al., 2023).

$$ML = \frac{(Net\ Income - Net\ Income\ (t - 1))}{Market\ Value\ Equity\ (t - 1)}$$

2.1.4. Tax Planning

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewaiban pajak. Tujuan perencanaan merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Antari Yuliana et al., 2023).

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian dari administrasi perpajakan dan Ini adalah langkah pertama dalam administrasi perpajakan. Identifikasi perencanaan pajak sebagai langkah pertama dalam pengelolaan pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan pengkajian peraturan perpajakan untuk

dapat memilih jenis tindakan penghematan pajak. Wajib pajak dapat mengurangi beban pajak yang dikenakan pajak penghasilan dan pajak lainnya dalam posisi seminimal mungkin dan tanpa konflik dengan undang-undang dan peraturan perpajakan (Azhara et al., 2023).

Perencanaan pajak dicapai dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), analisis ukuran efektivitas administrasi pajak pada rekening perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas administrasi perpajakan yang disebutkan dalam penelitian Ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak (Azhara et al., 2023).

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income}$$

2.1.5. Agresivitas Pajak

Onyali dan Okafor (2018) mendefinisikan *Tax Aggressiveness* sebagai berikut “*Tax aggressiveness is something that is owned by the company used to reduce tax payments using aggressive tax planning activities and tax avoidance*”. Balakrishnan dkk. (2012) menyatakan “dilakukan *tax aggressiveness* didalam perusahaan dengan melakukan manipulasi laba menjadi lebih kecil melalui manajemen pajak yang legal atau yang illegal melalui penggelapan pajak.” Fitriana dan Islami (2018) “Perusahaan akan cenderung menggunakan kebijaksanaan akuntansi untuk mendapatkan angka laba lebih kecil sehingga memperkecil kewajiban pajak yang harus dibayar”.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berisi “Pajak didefinisikan secara umum sebagai bentuk kontribusi wajib oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang

terutang yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat “ (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

PPh pasal 6 ayat 1b menyatakan “Perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan fasilitas untuk melakukan pengurang pajak yang ada”. Untuk mengurangi penghasilan kena pajak, perusahaan dapat menggunakan metode penyusutan dan metode persediaan (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Hanlon dan Slemrod (2009) menyatakan “Reaksi harga saham perusahaan terkait dengan adanya tindakan *tax aggressiveness* perusahaan adalah negatif”. *Tax Aggressiveness* yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan pasar saham bereaksi. Semakin besar perusahaan melakukan tindakan *tax aggressiveness* , dan baik pemegang saham dan masyarakat luas mengetahuinya maka pandangan terhadap perusahaan akan menjadi negatif dan membuat harga saham perusahaan akan menurun (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Lanis dan Richardson (2012) mengatakan bahwa “Pengukuran terhadap *tax aggressiveness* perusahaan dapat dilakukan dengan jumlah pajak penghasilan berdasarkan jumlah pendapatan perusahaan sebelum pajak”. Balakrishnan dkk. (2012) menyatakan bahwa “Semakin kecil nilai *Effective Tax Rate* (ETR) maka semakin besar *tax aggressiveness*”. ETR yang kecil dapat menjadi tanda bahwa adanya tindakan yang cukup tinggi terhadap agresivitas pajak (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Berdasarkan beberapa pemahaman di atas, tax aggressiveness adalah kegiatan manajemen pajak dengan meminimalkan beban pajak perusahaan kepada negara dengan menggunakan fasilitas yang ada (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Novi Antari Yuliana, Tutty Nuryati, Elia Rossa, Nera Marinda Machdar, 2023. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba	Metode: Kuantitatif Independen: Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini perencanaan pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.	Peneliti: X ₁ : <i>Earning Management</i> X ₂ : <i>Tax Planning</i> X ₃ : Agresivitas Pajak Y: Nilai Perusahaan Peneliti sebelumnya: X ₁ : Perencanaan Pajak X ₂ : Beban Pajak Tangguhan X ₃ : Penghindaran Pajak Y: Manajemen Laba
2.	Vanesa Azhara, Idel Eprianto, Amor Marundha, 2023. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode: Kuantitatif Independen: Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, dan Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, dan Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Penghindaran Pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel	Peneliti: X ₁ : <i>Earning Management</i> X ₂ : <i>Tax Planning</i> X ₃ : Agresivitas Pajak Y: Nilai Perusahaan Peneliti sebelumnya: X ₁ : Beban Pajak Tangguhan X ₂ : Perencanaan Pajak X ₃ : Penghindaran Pajak Y: Manajemen Laba

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			dependen yaitu Manajemen Laba.	
3.	<p>Angelica Christabelle, Estralita Trisnawati, Amrie Firmansyah, 2022.</p> <p>Dapatkan Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kualitas Laba?</p>	<p>Metode: Kuantitatif</p> <p>Independen: Perencanaan Pajak</p> <p>Dependen: Kualitas Laba</p> <p>Moderasi: Kepemilikan Institusional</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba serta kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan perencanaan pajak terhadap kualitas laba.</p>	<p>Peneliti: X₁: <i>Earning Management</i> X₂: <i>Tax Planning</i> X₃: Agresivitas Pajak Y: Nilai Perusahaan</p> <p>Peneliti sebelumnya: X₁: Perencanaan Pajak Y: Manajemen Laba Z: Kepemilikan Institusional</p>
4.	<p>Reeza Aldila Rajab, Alfiyyah Nikmah Taqiyyah, Fitriyani, Khairina Amalia, 2022.</p> <p>Pengaruh <i>Tax Planning</i>, <i>Tax Avoidance</i>, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Metode: Kuantitatif</p> <p>Independen: Pengaruh <i>Tax Planning</i>, <i>Tax Avoidance</i>, Dan Manajemen Laba</p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan perencanaan pajak dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Peneliti: X₁: <i>Earning Management</i> X₂: <i>Tax Planning</i> X₃: Agresivitas Pajak Y: Nilai Perusahaan</p> <p>Peneliti sebelumnya: X₁: <i>Tax Planning</i> X₂: <i>Tax Avoidance</i> X₃: Manajemen Laba Y: Nilai Perusahaan</p>
5.	<p>David Manuel, Sandi, Amrie Firmansyah, 2022.</p> <p>Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</p>	<p>Metode: Kuantitatif</p> <p>Independen: Manajemen Laba, Leverage</p> <p>Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Moderasi: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan penghindaran pajak</p>	<p>Peneliti: X₁: <i>Earning Management</i> X₂: <i>Tax Planning</i> X₃: Agresivitas Pajak Y: Nilai Perusahaan</p> <p>Peneliti sebelumnya: X₁: Manajemen Laba X₂: Leverage X₃: Penghindaran Pajak</p>

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			dan leverage dan penghindaran pajak.	Y: Penghindaran Pajak Z: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
6.	Rahmadani, Iskandar Muda, Erwin Abubakar, 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh <i>Political Connection</i> .	Metode: Kuantitatif Independen: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba Dependen: Penghindaran Pajak Moderasi: <i>Political Connection</i>	Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan manajemen laba, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Political connection</i> signifikan dalam memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak dan <i>political connection</i> tidak signifikan dalam memoderasi ukuran perusahaan, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak.	Peneliti: X ₁ : <i>Earning Management</i> X ₂ : <i>Tax Planning</i> X ₃ : Agresivitas Pajak Y: Nilai Perusahaan Peneliti sebelumnya: X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : <i>Leverage</i> Y: Penghindaran Pajak Z: <i>Political Connection</i>
7.	Roswita Mergia, Sulisty, Supami Wahyu Setiyowati, 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial,	Metode: Kuantitatif Independen: Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan	Hasil analisis telah memberikan simpulan yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan	Peneliti: X ₁ : <i>Earning Management</i> X ₂ : <i>Tax Planning</i> X ₃ : Agresivitas Pajak Y: Nilai Perusahaan

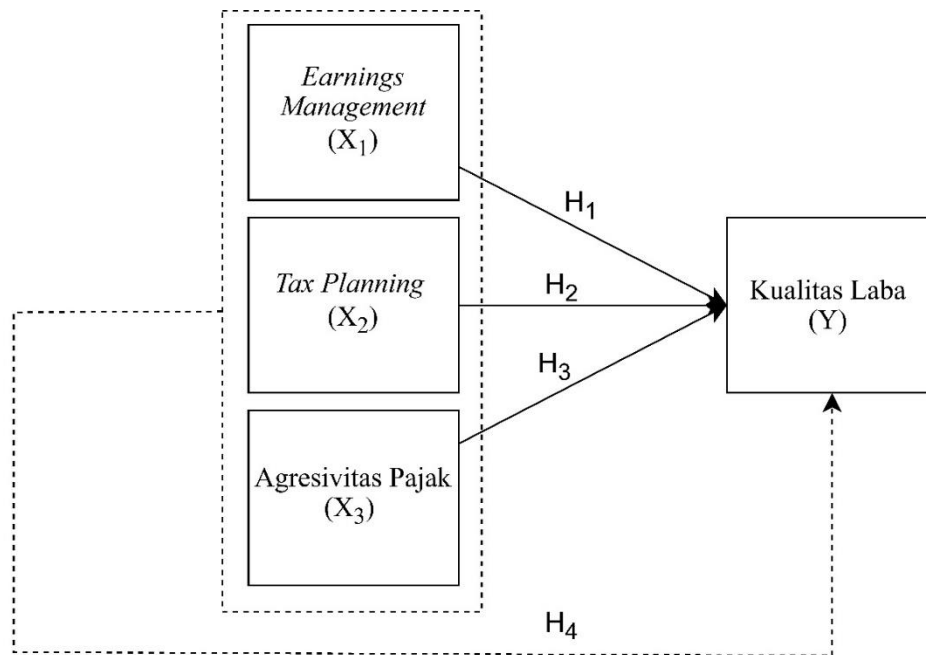
No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba.	Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Dependen: Kualitas Laba	manajemen laba secara simultan mempengaruhi kualitas laba. kepemilikan manajerial tidak memengaruhi terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional negative mempengaruhi kualitas laba, profitabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas laba, manajemen laba secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba	Peneliti sebelumnya: X ₁ : Kepemilikan Manajerial X ₂ : Kepemilikan Institusional X ₃ : Profitabilitas X ₄ : Manajemen Laba Y: Kualitas Laba
8.	Andreas Bambang Daryatno dan Linda Santioso, 2021. <i>Board Diversity</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Tax Aggressiveness</i> , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba.	Metode: Kuantitatif Independen: <i>Board Diversity</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Tax Aggressiveness</i> , Dan Kepemilikan Institusional Dependen: Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa board diversity mempunyai pengaruh terhadap earning quality. Sedangkan ukuran perusahaan, tax aggressiveness, dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi earning quality.	Peneliti: X ₁ : <i>Earning Management</i> X ₂ : <i>Tax Planning</i> X ₃ : Agresivitas Pajak Y: Nilai Perusahaan Peneliti sebelumnya: X ₁ : <i>Board Diversity</i> X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : <i>Tax Aggressiveness</i> X ₄ : Kepemilikan Institusional Y: Kualitas Laba
9.	Gita Octaviani, Nita Andriyani Budiman, Naila Rizki Salisa, 2023. Menelusuri Kualitas Laba: Peran Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perataan Laba, Agresivitas Pajak, Dan Volatilitas Laba.	Metode: Kuantitatif Independen: Peran Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perataan Laba, Agresivitas Pajak, Dan Volatilitas Laba Dependen: Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan, perataan laba, dan volatilitas laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.	Peneliti: X ₁ : <i>Earning Management</i> X ₂ : <i>Tax Planning</i> X ₃ : Agresivitas Pajak Y: Nilai Perusahaan Peneliti sebelumnya: X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Likuiditas X ₃ : Perataan Laba X ₄ : Volatilitas Laba

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				Y: Kualitas Laba
10.	Siti Lusiani, Muhammad Khafid, 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating.	Metode: Kuantitatif Independen: Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Dependen: Kualitas Laba Moderasi: Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Selanjutnya, kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap kualitas laba. Namun, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.	Peneliti: X ₁ : <i>Earning Management</i> X ₂ : <i>Tax Planning</i> X ₃ : Agresivitas Pajak Y: Nilai Perusahaan Peneliti sebelumnya: X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Struktur Modal X ₃ : Ukuran Perusahaan Y: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2019), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian :

- H₁ : *Earnings Management* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laba.
- H₂ : *Tax Planning* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laba
- H₃ : *Agresivitas Pajak* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laba.
- H₄ : *Management, Tax Planning, Agresivitas Pajak* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena

jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.4.1. Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kualitas Laba

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor stakeholder, dimana semua memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja serta dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat (Antari Yuliana et al., 2023).

Hasil penelitian (Mergia et al., 2021) yang menjelaskan bahwa secara parsial *Earning Management* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga variabel *Earning Management* berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laba.

2.4.2. Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Kualitas Laba

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewaiban pajak. Tujuan perencanaan merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Antari Yuliana et al., 2023).

Hasil penelitian (Christabelle et al., 2022) yang menjelaskan bahwa secara parsial *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga variabel *Tax Planning* berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laba.

2.4.3. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Kualitas Laba

Hanlon dan Slemrod (2009) menyatakan “Reaksi harga saham perusahaan terkait dengan adanya tindakan *tax aggressiveness* perusahaan adalah negatif”. *Tax Aggressiveness* yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan pasar saham bereaksi. Semakin besar perusahaan melakukan tindakan *tax aggressiveness*, dan baik pemegang saham dan masyarakat luas mengetahuinya maka pandangan terhadap perusahaan akan menjadi negatif dan membuat harga saham perusahaan akan menurun (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

Hasil penelitian (Octaviani et al., 2023) yang menjelaskan bahwa secara parsial Agresivitas Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga variabel Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laba.

2.4.4. Pengaruh *Earnings Management*, *Tax Planning*, dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor stakeholder, dimana semua memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan

serta kinerja serta dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat (Antari Yuliana et al., 2023).

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewaiban pajak (Antari Yuliana et al., 2023).

Tax Aggressiveness yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan pasar saham bereaksi. Semakin besar perusahaan melakukan tindakan *tax aggressiveness*, dan baik pemegang saham dan masyarakat luas mengetahuinya maka pandangan terhadap perusahaan akan menjadi negatif dan membuat harga saham perusahaan akan menurun (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang diambil berasal dari data sekunder. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id, Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan subjek pada penelitian ini selama periode pengamatan dari tahun 2019-2024.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan selama proses penelitian ini dimulai dari proses pengajuan rencana penelitian hingga selesai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Bimbingan								
2	Penyusunan Data								
3	Penyusunan Bab I								
4	Penyusunan Bab II								
5	Penyusunan Bab III								

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuat yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel *Earnings Management* (X_1) sebagai variabel bebas pertama, variabel *Tax Planning* (X_2) sebagai variabel kedua, dan variabel *Agresivitas Pajak* (X_3) sebagai variabel bebas ketiga, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel *Kualitas Laba* (Y) sebagai variabel terikatnya.

3.3.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Kualitas laba sebagai *Earnings quality is the application of various accounting treatments, estimates and assumptions that are made by management*. Kualitas laba dapat ditunjukkan keandalannya melalui penyajian laporan keuangan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Sebab kualitas laba biasanya akan dipakai untuk memprediksi laba tahun berikutnya, disamping menunjukkan keadaan laba yang sebenarnya (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu variabel *Earnings Management* (X_1) sebagai variabel bebas pertama, variabel *Tax Planning* (X_2) sebagai variabel kedua, dan variabel Agresivitas Pajak (X_3) sebagai variabel bebas ketiga.

3.3.2.1 *Earning Management* (X₁)

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor stakeholder, dimana semua memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja serta dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat (Antari Yuliana et al., 2023).

$$ML = \frac{(Net\ Income - Net\ Income\ (t - 1))}{Market\ Value\ Equity\ (t - 1)}$$

3.3.2.2 *Tax Planning* (X₂)

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Antari Yuliana et al., 2023).

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income}$$

3.3.2.3 *Agresivitas Pajak* (X₃)

Hanlon dan Slemrod (2009) menyatakan “Reaksi harga saham perusahaan terkait dengan adanya tindakan *tax aggressiveness* perusahaan adalah negatif”. *Tax Aggressiveness* yang dilakukan perusahaan dapat menyebabkan pasar saham

bereaksi. Semakin besar perusahaan melakukan tindakan *tax aggressiveness* , dan baik pemegang saham dan masyarakat luas mengetahuinya maka pandangan terhadap perusahaan akan menjadi negatif dan membuat harga saham perusahaan akan menurun (Bambang Daryatno & Santioso, 2021).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Skala Pengukuran	Skala Data
1	<i>Earnings Management</i> (X ₁)	$ML = \frac{(Net\ Income - Net\ Income\ (t - 1))}{Market\ Value\ Equity\ (t - 1)}$	Rasio
2	<i>Tax Planning</i> (X ₂)	$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income}$	Rasio
3	Agresivitas Pajak (X ₃)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
4	Kualitas Laba (Y)	$KL = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan sektor barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Berikut adalah kriteria dan syarat untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan properti yang menerbitkan laporan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi untuk digunakan sebagai bukti dalam laporan penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini secara rinci menjelaskan proses pengumpulan data, mengungkapkan teknik yang digunakan, dan menunjukkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui dokumentasi (data yang sudah terekam) dan tinjauan literatur.

3.5.1 Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri dan menemukan informasi dari subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga tahun 2023, maka sumber informasi yang didapatkan berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id terkait informasi setiap perusahaan atau laporan keuangan yang dikeluarkan selama perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar, sumber informasi lain juga bisa didapatkan dari website masing-masing perusahaan yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini, dan atau pun sumber informasi lain yang terkait dengan subjek penelitian seperti informasi-informasi mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

3.5.2 Tinjauan Literatur

Teknik pengumpulan data dengan metode tinjauan literatur pada penelitian ini berdasarkan dari teori-teori yang terkait dengan variabel atau parameter pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, bisa juga terkait dengan data penelitian, ataupun terkait dengan keilmuan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Teori-teori tersebut bisa berasal dari buku, hasil penelitian orang lain yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, hasil dari sumber-sumber akademis, dan juga dari media-media lain yang mendukung.

3.6 Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lainnya, proses tersebut disebut analisis data. Analisis ini meliputi mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, membuat tabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan *Eviews 12*. Sebelum data dianalisis menggunakan *Eviews 12*, peneliti mengumpulkan data awal dari laporan keuangan menggunakan *Microsoft Excel 2021*.

Analisa data adalah langkah berikutnya dalam metodologi penelitian ini. Analisa data dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, analisis metode estimasi, analisis pemilihan metode estimasi, analisis persyaratan data, model penelitian, dan analisis hipotesis.

3.6.1 Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

3.6.2 Analisa Metode Estimasi

Data panel merupakan kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam regresi dengan statistik data panel, ada tiga model

persamaan: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *random effect model* (Basuki, 2021).

3.6.2.1 Metode Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah model pendekatan data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhitungkan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa data perilaku perusahaan sama selama periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat mengestimasi model data panel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) (Basuki, 2021).

3.6.2.2 Metode Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik variabel dummy dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel *Fixed Effect* untuk mengidentifikasi perbedaan antar perusahaan yang ada di antara perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam budaya kerja, cara manajemen, dan intersep. Teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) adalah istilah lain untuk model estimasi ini (Basuki, 2021).

3.6.2.3 Metode Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel yang memiliki variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar individu maupun dalam waktu. Pada model *Random Effect*, *error terms* setiap perusahaan mengakomodasi perbedaan intersep. Keuntungan dari penerapan *Random Effect Model* adalah menghapus heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) dan teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2021).

3.6.3 Analisa Pemilihan Metode Estimasi

Metode estimasi data panel statis harus melalui tiga pendekatan pengujian pemilihan model Uji *Chow* (*Chow Test*), Uji *Hausman* (*Hausman Test*), dan Uji *Lagrange Multiplier* (*Lagrange Multiplier Test*) (Basuki, 2021).

3.6.3.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah uji yang dimaksudkan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *random effect model* yang paling cocok untuk mengestimasi data panel (Basuki, 2021). Hipotesis dalam uji *chow* adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3.6.3.2 Uji *Hausman*

Hausman test bertujuan untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling cocok untuk mengestimasi data panel (Basuki, 2021). Hipotesis dalam uji *hausman* adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3.6.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *Common Effect Model* (Basuki, 2021).

Hipotesis dalam uji *hausman* adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.6.4 Analisa Prasyarat Data (Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik untuk regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Namun, uji asumsi klasik digunakan untuk model regresi linier pemilihan berdasarkan hasil uji pemilihan model (Basuki, 2021).

3.6.4.1 Pengujian Normalitas

Pada dasarnya, syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) tidak termasuk dalam uji normalitas, dan ada beberapa pendapat yang berpendapat bahwa syarat ini tidak harus dipenuhi. Uji *Jarque-Berra* digunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak (Basuki, 2021).

3.6.4.2 Pengujian Multikolinieritas

Hasil model pengujian kedua dalam pengujian asumsi klasik adalah uji *Multikolinieritas*. Adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi yang dikenal dengan *multikolinieritas*. Peneliti menggunakan teknik parsial antar variabel independen untuk menentukan apakah terdapat multikolinieritas pada model. Menurut *Rule Of Thumb*, metode ini jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka ada kemungkinan bahwa ada unsur *multikolinieritas* dalam model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi relatif rendah, maka ada kemungkinan bahwa tidak ada unsur *multikolinieritas* dalam model (Basuki, 2021).

3.6.4.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Dalam regresi, *heteroskedastisitas* adalah masalah dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau tidak konstan. Hal ini akan menyebabkan beberapa masalah, seperti penaksir OLS yang bias dan varian

koefisien OLS yang salah (Basuki, 2021). Studi ini akan menentukan apakah ada *heteroskedastisitas* dalam model regresi dengan menggunakan teknik dengan uji *white*.

3.6.4.4 Pengujian *Autokorelasi*

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara anggota serangkaian observasi. Dalam kasus ini, model menjadi tidak efisien karena parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimal (Basuki, 2021). *Durbin Watson Statistic Test* digunakan untuk mengidentifikasi gejala *autokorelasi*.

3.6.5 Analisa Model Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi bagaimana nilai variabel dependen berubah ketika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2019). Analisis model penelitian regresi data panel pada penelitian ini melibatkan Variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) sebagai variabel bebas pertama, Variabel Agresivitas Pajak (X_2) sebagai variabel bebas kedua, dan Variabel Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikatnya.

Pada regresi data panel dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti: (1) *normalitas*, (2) *multikolinieritas*, (3) *heteroskedastisitas*, dan (4) *autokorelasi*. Rumus model regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

- a = Konstanta
 b_1 b_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = *Earnings Management*
 X_2 = *Tax Planning*
 X_3 = Agresivitas Pajak
 ε = Error

3.6.6 Analisa Hipotesis Penelitian

Tahapan terakhir dalam teknik analisa data penelitian ini dengan melakukan analisa hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sementara itu, jawaban baru yang diberikan tidak didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, tetapi didasarkan pada teori yang relevan (Sugiyono, 2019).

3.6.6.1 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Fajriah et al., 2022). Koefisien determinasi berkisar antara satu (1) dan nol (0). Bagian ini memberikan penjelasan singkat dan menyeluruh tentang teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, atau mencapai tujuan penelitian.

3.6.6.2 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat serta tingkat kesalahan atau probabilitas yang diinginkan sebesar 5% diukur melalui uji t. Jika nilai signifikan t lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan

bahwa variabel X tidak signifikan secara parsial. Jika nilai signifikan t kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Fajriah et al., 2022).

3.6.6.3 Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel terikat, serta tingkat kesalahan yang diinginkan atau probabilitas sebesar 5% (Fajriah et al., 2022). Jika nilai signifikan F lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel X tidak mempengaruhi variabel Y secara signifikan. Sebaliknya jika nilai signifikan F kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>
- Bambang Daryatno, A., & Santioso, L. (2021). Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 281–296. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Basuki, A. T. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS (DILENGKAPI DENGAN PENGGUNAAN EVIEWS)*.
- Christabelle, A., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022). Dapatkah Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kualitas Laba? *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 580–592. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p02>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN . *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* , 7(1), 1–12.
- Mergia, R., Sulisty, & Wahyu Setiyowati, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 9(1), 1–9.
- Octaviani, G., Andriyani Budiman, N., & Rizki Salisa, N. (2023). Menelusuri Kualitas Laba: Peran Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perataan Laba, Agresivitas Pajak, Dan Volatilitas Laba. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 4(2), 151–169.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.